STUDI EVALUASI DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

JURNAL

ANGRAINI TAMAHIWU
NIM. F01421010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Studi Evaluasi Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto
Nama	: Angraini Tamahiwu
NIM	: F01421010
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhyati, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0913077901	NIDN : 0916078502

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0916078502

STUDI EVALUASI DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

Angraini Tamahiwu[1], Lia Nurhayati[2], Yulanti S. Mooduto[3]
[123]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Humammadiyah Gorontalo. Gorontalo. Indonesia 96212*
Email : angrainitamhiw20@gmail.com, lianurhayati@umgo.ac.id, yulantimooduto@umgo.ac.id

ABSTRACT

ANGRAINI TAMAHIWU, 2025. "Evaluation Study on the Implementation of Differentiated Instruction at SD Muhammadiyah 1 Limboto". Advisor 1 LIA NURHAYATI, and Advisor 2 YULANTI S. MOODUTO.

This study evaluated the implementation of differentiated instruction at SD Muhammadiyah 1 Limboto using the CIPP model: Context, Input, Process, and Product. Employing a descriptive-evaluative method, data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. Data analysis applied triangulation techniques. The results showed that differentiated instruction was well implemented. Context evaluation referred to Kemendikbudristek Regulation No. 12 of 2024. Input evaluation covered teacher-student experiences and learning infrastructure. Process evaluation included assessments, strategies, student engagement, teacher responsiveness, and learning environment. Product evaluation focused on student outcomes.

Keywords*: Evaluation, Differentiated Instruction Implementation.*

ABSTRAK

ANGRAINI TAMAHIWU, 2025. "Studi Evaluasi Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto". Pembimbing 1 LIA NURHAYATI, dan Pembimbing 2 YULANTI S. MOODUTO.

Penelitian ini mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto menggunakan model CIPP: Context, Input, Process, dan Product. Metode yang digunakan adalah deskriptif-evaluatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik. Evaluasi konteks merujuk pada Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024. Evaluasi input mencakup pengalaman guru dan siswa serta sarana prasarana. Evaluasi proses meliputi penilaian berkelanjutan, strategi, keterlibatan siswa, kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa, dan lingkungan belajar. Evaluasi produk berfokus pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Evaluasi, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia guna membantu manusia dari tidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdayaguna. Adanya pendidikan maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran (Aprima, dkk, 2022).

Pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan dan selalu direncanakan sebaiknya diakhiri dengan evaluasi (Tio Ari Laksono, 2022). Evaluasi bertujuan untuk menilai kesesuaian apakah program-program yang sudah dijalankan telah sesuai dengan rencana atau tidak memenuhi harapan yang diinginkan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan dari program yang telah dijalankan sehingga untuk kedepannya dapat meminimalisir kesalahan dan mengoptimalkan komponen-komponen agar program dapat beroperasi secara efisien (Ayu et al., 2023).

Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi. Karena itu ilmu evaluasi berada diberbagai cabang ilmu pengetahuan. Ilmu evaluasi merupakan alat ilmu-ilmu sosial: ilmu ekonomi, bisnis, manajemen, pendidikan, ilmu politik, sosiologi, dan sebagainya. evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi yang menggambarkan (Nurhayati, Lia, et al., 2021)

Evaluasi ini akan menilai pencapaian keberhasilan suatu program yang akan menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan, diulang, atau bahkan diberhentikan jika tidak berjalan secara efektif. Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, maka di perlukan solusi dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan potensi bakat siswa. Upaya tersebut bisa di lakukan dengan pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan dari kepala sekolah, di SD Muhammadiyah 1 Limboto telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022, termasuk pembelajaran berdiferensiasi yang sudah di terapkan selama tiga tahun. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai apakah program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kedepannya, serta dapat membantu pengambilan keputusan apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran diferential. Menurut Schöllhorn pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas

gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia (Naibaho & Dwi Putriana, 2023).

Dalam pembelajaran berdiferen-siasi, terdapat 4 aspek yang perlu di pertimbangkan oleh guru agar siswanya dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Pertama adalah aspek konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kedua adalah aspek proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas. Ketiga adalah aspek produk, yang melibatkan pembuatan produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat adalah aspek Lingkungan, yang meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas di mana menjadi tempat siswa saat menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah.

Menurut Marlina (2019:11) pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Guru akan memperhatikan 4 aspek penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu Diferensiasi konten merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk memberikan materi kepada siswa sesuai dengan kemampuan, minat dan gaya belajarnya. Guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar yang di dasarkan pada indikator profil belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan metode yang di inginkan dalam pembelajaran. Diferensiasi proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan belajar siswa. Guru mempunyai peran untuk menganalisis pembelajaran yang di lakukan secara mandiri atau berkelompok.

Diferensiasi Produk merupakan wujud pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang di tunjukkan kepada guru. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai kemampuan siswa dan sebagai penentu untuk pembelajaran selanjutnya. Menurut Tomlinson 2005, (dalam Lestari et al., 2023) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Tomlinson dan Moon 2013, Ada beberapa prinsip dasar yang harus di ingat oleh guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi yang pertama yaitu Lingkungan belajar, Kurikulum berkualitas, Asesmen berkelanjutan, Pengajaran yang responsive, dan Kepemimpinan (Ahmad Zain Sarnoto, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Evaluatif dengan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, serta Product). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2019), ia menyatakan bahwa observasi adalah tindakan melihat langsung ke lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari responden yang tidak akan mereka ungkapkan selama wawancara, sehingga memungkinkan mereka memperoleh kesan langsung dan pemahaman tentang konteks sosial yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi berkelanjutan tertentu dalam penelitian. Dalam hal ini sumber data diberitahukan langsung oleh peneliti yang mengumpulkan data yang sedang ditelitinya. agar yang diteliti mendapat

informasi lengkap tentang kegiatan penelitian dari awal sampai akhir.

Menurut Sugiyono (2019), Wawancara adalah suatu kegiatan untuk memfokuskan makna pada suatu topik, peneliti bertemu dua kali dan melakukan wawancara dimana mereka berbagi pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Studi evaluasi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI serta siswa kelas IV,V dan VI.

Menurut Sugiyono (2019), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi berupa gambar, catatan, dan kejadian-kejadian sebelumnya. Selain penggunaan teknik observasi dan wawancara ada studi dokumen. Dokumentasi akan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Golbal Tech,* menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia (Dedi Susanto et al., 2023)

Berikut Triangulasi yang di gunakan :

1. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data sebagai metode untuk menggabungkan berbagai jenis data yang diperoleh dari sumber dan waktu yang berbeda. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang di kumpulkan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data dari satu sumber dengan sumber yang lain. Dari informan yang satu dengan informan yang lain. Misalnya membandingkan data dari kepala sekolah, guru dan siswa untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan dari informasi yang disampaikan. Sehingga, sebuah kesimpulan di peroleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti. (Andarusni et al., 2020). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu guru dan siswa. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat berdasarkan hasil analisis dari berbagai sudut pandang yang diberikan oleh masing-masing infroman.

3. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik Menurut Sugiyono digunakan untuk menguji agar dapat di percaya sebuah data yang di lakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Andarusni et al., 2020). Dalam penelitian ini selain triangulasi data dan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu proses untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda.

Triangulasi teknik ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana data dapat dipercaya melalui pendekatan seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan informasi dari informan yang sama, namun menggunakan ketiga metode tersebut secara bergantian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat di percaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi SD Muhammadiyah 1 Limboto telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022 dan masih berlangsung hingga 2025. Kurikulum ini didasarkan pada Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Selain Kurikulum Merdeka, sekolah ini juga telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi selama tiga tahun.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk menilai efektivitas, efisiensi, dampak, dan tanggung jawab pelaksanaan program, serta sebagai dasar pengambilan keputusan terkait kelanjutan atau perubahan program tersebut.

Evaluasi pelaksanakan program penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini menggunakan model CIPP, CIPP merupakan singkatan dari Context Evaluation : evaluasi terhadap konteks, Input Evaluation : evaluasi terhadap masukan, Process Evaluation : evaluasi terhadap proses, dan Product Evaluation : evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP itulah yang menjadi komponen evaluasi. Berikut ialah indikator yang akan di evaluasi dalam penelitian ini :

1. Evaluasi Konteks Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan wali kelas SD Muhammadiyah 1 Limboto pada Januari dan Maret 2025, diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan sesuai dengan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024. Pendekatan ini menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi juga berfokus pada pengembangan kurikulum yang fleksibel, penggunaan teknologi, serta evaluasi dan pemantauan. Penerapan diferensiasi berbasis konten menunjukkan bahwa guru menyesuaikan materi ajar dengan profil belajar siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator.

2. Evaluasi Input Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Pada evaluasi input penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto di peroleh indikator sebagai berikut : a) Pengalaman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, b) Pengalaman siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, c) Fasilitas / sarana prasarana dalam pembelajaran berdiferensiasi.

a. Pengalaman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Hasil wawancara pada 17 Januari 2025 menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memulai dari pemetaan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik). Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sementara guru

berperan sebagai fasilitator. Tantangan utama yang dihadapi adalah menyesuaikan pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus yang kini dapat bersekolah di sekolah umum sesuai dengan prinsip inklusivitas Kurikulum Merdeka.

b. Pengalaman siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Hasil wawancara dengan siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap pembelajaran berdiferensiasi bervariasi. Beberapa siswa awalnya tidak memahami konsep tersebut dan merasa bingung dengan metode yang berbeda dari biasanya. Namun, setelah penjelasan dari guru dan pengalaman langsung, sebagian siswa mulai merasa nyaman, lebih percaya diri, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Meski demikian, masih ada siswa yang cenderung pasif dan tidak terlalu peduli pada konsep pembelajaran berdiferensiasi, asalkan mereka dapat mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas.

c. Fasilitas / sarana prasarana dalam pembelajaran berdiferensiasi

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana prasarana di SD Muhammadiyah 1 Limboto sudah memadai untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah menyediakan berbagai media pembelajaran seperti proyektor, alat peraga, buku, ruang kelas yang nyaman, serta sudut kreatif di dalam kelas. Fasilitas ini membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Namun, ada harapan dari siswa agar koleksi buku diperbarui dan ditambahkan media digital interaktif serta komputer untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

3. Evaluasi Proses Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Evaluasi proses di SD Muhammadiyah 1 Limboto dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini mencakup lima indikator utama: asesmen berkelanjutan, strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa (pengajaran responsif), dan lingkungan belajar.

a. Asesmen Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa asesmen berkelanjutan dan diferensiasi proses merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Asesmen dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen awal, formatif, dan sumatif untuk memahami gaya, kesiapan, dan hasil belajar siswa. Sementara itu, diferensiasi proses memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa. Kedua komponen ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan responsif terhadap perkembangan siswa.

b. Strategi yang di gunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto dilakukan melalui asesmen awal untuk mengidentifikasi gaya dan kebutuhan belajar siswa. Strategi yang digunakan mencakup pembelajaran berkelompok sesuai minat dan kemampuan siswa, penggunaan media pembelajaran yang variatif (video, gambar, praktik), serta penerapan peran berbeda

dalam kelompok. Guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, manajemen kelas, dan keberagaman karakter siswa, yang diatasi melalui pelatihan, kolaborasi, teknologi, dan evaluasi. Diferensiasi proses menjadi inti dalam pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan wawancara dengan TD (Guru Kelas 1), pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup personal dan responsif, memungkinkan siswa belajar sesuai minat dan bakat mereka, baik secara individu maupun bersama teman. Hal ini relevan dengan kehidupan dan minat siswa.

Wawancara dengan IL (Guru Kelas 2) menyatakan bahwa diferensiasi proses meningkatkan keterlibatan siswa, karena pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa membuat mereka lebih aktif dan termotivasi. HM (Guru Kelas 4) menambahkan bahwa peningkatan keterlibatan siswa membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta bekerja sama.

Kesimpulannya, keterlibatan siswa adalah kunci dalam pembelajaran berdiferensiasi proses. Dengan memberikan pilihan, kegiatan interaktif, dan lingkungan belajar inklusif, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

d. Kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi / pengajaran responsif

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka merespon kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan berbagai tindakan konkret. TD (Guru Kelas 1) memfasilitasi siswa dengan cara yang fleksibel, misalnya menggunakan permainan untuk mendukung pembelajaran Matematika. IL (Guru Kelas 2) menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. HM (Guru Kelas 4) memberikan tugas yang klasikal dan individual, serta memodifikasi pembelajaran IPAS dengan tugas praktis. MN (Guru Kelas 5) mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui observasi dan memberikan pilihan pembelajaran yang inklusif.

Siswa seperti AHK (Kelas 4) merasa dibantu dengan perhatian guru yang memberikan banyak pilihan cara belajar, sementara SA (Kelas 5) mengapresiasi cara guru yang menyesuaikan penjelasan agar lebih mudah dimengerti.

Kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa, seperti pengajaran responsif, terbukti efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi. HN (Guru Kelas 3) menyesuaikan metode pengajaran dengan asesmen dan memanfaatkan teknologi, seperti Canva, untuk membantu siswa belajar sesuai kecepatan mereka. Pengajaran responsif ini penting untuk memastikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

e. Lingkungan Belajar

Berdasarkan wawancara, interaksi antar siswa dan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui berbagai cara: interaksi langsung (diskusi dan tanya jawab), kolaboratif (kerja kelompok dan proyek), reflektif (umpan balik dan evaluasi), dan teknologi. Guru menghargai perbedaan siswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua, serta perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa, yang diatasi dengan

kolaborasi dengan guru lain, komunikasi efektif, evaluasi dan refleksi, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif.

Wawancara dengan MA (siswa kelas 5) menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah cukup nyaman, dengan kelas yang bersih, perpustakaan, dan taman yang menyenangkan untuk belajar. Sementara itu, Guru MN (Kelas 5) menekankan pentingnya menata ruang kelas untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, menyediakan area kerja individu, kelompok, dan sudut membaca, serta membangun suasana positif yang mendukung interaksi sehat antar siswa.

Dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang fleksibel dan inklusif sangat mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka.

4. Evaluasi Produk Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan dengan baik. Evaluasi produk dilakukan untuk mengukur pencapaian program dan sejauh mana hasil yang diperoleh dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Fokus utama dalam evaluasi ini adalah pada hasil belajar siswa.

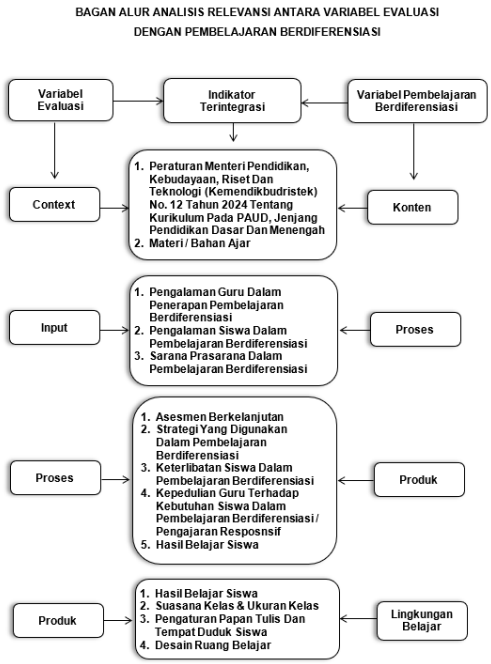
a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur efektivitas program. Apakah perencanaan yang di buat sudah sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Keberhasilan program yang di jalankan dapat di tentukan dengan melihat hasil dari inisiatif yang telah di lakukan.
Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SD Muhammadiyah 1 Limboto, hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang positif berkat penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru Kelas 1 melaporkan adanya peningkatan pada siswa yang sebelumnya kurang aktif, seperti kemampuan membaca kata sederhana. Guru Kelas 3 menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi siswa, mendorong berpikir kritis, dan mengurangi kesenjangan antara siswa berprestasi tinggi dan rendah. Guru Kelas 5 menambahkan bahwa pembelajaran ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam hal diferensiasi produk, Guru Kelas 2 menjelaskan bahwa siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai produk akhir seperti tulisan, gambar, atau proyek kreatif. Tantangan utama adalah merencanakan dan menilai produk secara adil, yang diatasi dengan membuat rubrik penilaian yang jelas.

Selain itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, Guru Kelas 5 mengungkapkan pentingnya penataan ruang kelas yang sesuai, menciptakan suasana kelas yang positif, dan memastikan setiap siswa memiliki akses ke sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik dan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal.



Gambar 1. Bagan Analisis relevansi Variabel Evaluasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks: Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

2. Evaluasi Input: Guru sudah memahami dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Sebagian besar siswa memahami pembelajaran ini, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan. Fasilitas yang ada juga memenuhi standar untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Evaluasi Proses: Pelaksanaan dilakukan melalui asesmen berkelanjutan (diagnostik, formatif), strategi pembelajaran yang sudah maksimal, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta lingkungan belajar yang mendukung.

4. Evaluasi Produk: Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, baik dalam keterampilan hard skill maupun soft skill, dan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zain Sarnoto, 2024. Model pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Journal On Education, Volume 06, No. 03.

Andarusni, Alfansyur, Mariyani, 2020. Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2.

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 95–101.

Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, Agus Salim Salabi. 2023. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Mengunakan Model CIPP di SD Bontang, An-Nizom.

Dedi susanto, Risnita, M.Syahran Jailani, 2023. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. Volume. 1, No. 1.

Lestari, Hadarah, Soleha, 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. Edois: International jurnal of islamic education, Vol. 1 No. 2.

Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1–58.

Nababa, G., Purba, J., & Aji, K. (2021). Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas VII Di Sekolah ABC Pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA), 3(2), 100-109.

Nurhayati, Lia, et al. "Evaluation of Academic Quality Assurance Program at Sultan AMAI State Islamic Institute Gorontalo" Jurnal of Asian Multicultural Research for Educational Studi 2.2 (2021): 31-40

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta,. Hal 142

Tio Ari Laksono & Imania Fatwa Izzulka. 2022. Evaluasi Pemngembangan Kurikulum Pendidikan, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no.3.